

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Administrasi

2.1.1 Pengertian Administrasi

Administrasi merupakan kegiatan catat mencatat dalam suatu usaha untuk mempermudah pengendalian dalam sebuah organisasi, agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik dan tertib.

Menurut (Kamaluddin, 2017:1) mengemukakan bahwa administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna

2.1.2 Fungsi Administrasi

Pada dasarnya fungsi administrasi dan fungsi manajemen adalah sama perbedaannya dimana fungsi administrasi adalah untuk menentukan tujuan organisasi dan merumuskan kebijaksanaan umum, sedangkan manajemen bersifat melaksanakan kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan yang dirumuskan

Menurut (Kamaluddin, 2017:4) fungsi-fungsi administrasi, antara lain:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu rincian merupakan organisasi yang besar didalamnya ada penyusunan dan perumusan rencana diserahkan kepada sekelompok staff perencana, akan tetapi penetapannya merupakan tugas dan tanggung jawab manajemen.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan yang menyangkut tipe-tipe struktur organisasi dan prinsip-prinsipnya, gaya manajerial yang tepat digunakan, sifat dan jenis dari berbagai bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan.

3. *Pleaading* (kepemimpinan)

Kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan mearaih sasaran organisasi.

4. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian arah fungsi keempat yang mempunyai arti memantau aktifitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan kearah, dan membuat koreksi bila diperlukan

2.2 Bisnis

2.2.1 Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan manusia ataupun sebauh organisai untuk memoeroleh suatu barang yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Peterson dan Plowman (Kamaluddin, 2017:7) mengemukakan “Pengertian bisnis merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pembelian ataupun penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara berulang-ulang”.

Menurut Owen (Kamaluddin, 2017:7) mengemukakan “pengertian bisnis adalah suatu perusahaan yang berhubungan dengan distribusi dan produksi barang-barang yang nantinya dijual ke pasaran ataupun memberi harga yang sesuai dengan setiap jasanya.

2.3 Administrasi Bisnis

2.3.1 Pengertian Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis secara umum adalah suatu ilmu yang dapat mempelajari dan meneliti tentang proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang saling memiliki tujuan yang sama,

Menurut (Fahmi, 2015:2) Administrasi Bisnis merupakan suatu tata susunan yang mengklasifikasikan dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana.

2.3.2 Tujuan Administrasi Bisnis

Secara umum administrasi bisnis disusun dan dibuat untuk mewujudkan berbagai tujuan. Menurut (Fahmi, 2015:3) adapun tujuan tersebut adalah,

- a. Untuk menciptakan arah pekerjaan tertata sesuai dengan visi dan misi manajemen perusahaan.
- b. Untuk membangun pengawasan dan bisa menghindari dari kesalahan yang mungkin timbul selama pekerjaan dilakukan.
- c. Menumbuhkan kepercayaan kepada para *stakeholders* terhadap kinerja perusahaan baik secara jangka pendek dan jangka panjang.

Stakeholders adalah mereka yang memiliki kepentingan terhadap keberadaan perusahaan tersebut, seperti supplier, kreditur (perbankan, leasing, dan lain-lain), konsumen, pemerintah, lembaga penilaian, dan sebagainya.

2.4 Manajemen Keuangan

2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bagi perusahaan dapat membantu dan mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Menurut (Sutrisno, 2017:3) Manajemen keuangan diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.4.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari manajemen keuangan bagi suatu perusahaan sangat menjadi hal yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, agar ada suatu pencapaian yang menghasilkan bagi kemajuan dari perusahaan tersebut.

Menurut (Sutrisno, 2017:4) “Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham yang merupakan pencerminan dari keputusan – keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden”.

2.4.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan bagi perusahaan dapat membantu dalam menentukan dan mempertimbangkan keputusan bagi pemilik perusahaan untuk mempermudah pengambilannya keputusan.

Menurut (Sutrisno, 2017:5) mengemukakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk – bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak

dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan penting bagi setiap perusahaan atau usaha untuk melihat perkembangan dalam usahanya. Tanpa adanya laporan keuangan setiap perusahaan tidak akan tahu perkembangan tiap periodenya.

Menurut (Fahmi, 2020:2) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut (Kasmir, 2021:7) menyatakan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan”.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisi tentang informasi dalam perubahan pada kondisi keuangan untuk melihat dan mengetahui dimanamana perkembangan dari setiap periodenya.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut (Sadeli Lili M., 2016:18) “Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan – perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Menurut (Hery, 2016:19) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan”.

2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dalam perusahaan merupakan hal yang sangat dapat membantu untuk mengetahui keadaan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang sedang terjadi pada perusahaan tersebut.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2021:11) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan;
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut (Sadeli Lili M., 2016:18) Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai / relevan dengan keperluan para pemakainya.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk mempermudah melihat perkembangan suatu perusahaan yang dilihat dari informasi – informasi dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga perusahaan dapat menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat berjalan secara baik atau sebaliknya.

2.5.3 Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai kepentingan pada beberapa pihak yang memerlukannya. Laporan keuangan ini bisa digunakan secara baik oleh beberapa pihak seperti untuk melihat perkembangan setiap periodenya dan kepentingan lainnya.

Ada pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2021:19) adalah sebagai berikut:

1) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah meerka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau beberapa deviden yang akan diperolehnya.
- c. Untuk melihat kinerja manajemen atas yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun

rencana berikutnya untuk menentukan langkah – langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target – target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan penegndalian ke depan sehingga target – target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini.

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika diperoleh laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
- b. Bagaimana pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan asset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan atau justru sebaliknya. Dari sudut terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
- c. Pada akhirnya bagi manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karier atau sebaliknya dari pemilik usaha. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan karier,

3) Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau Lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati – hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan

sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang di setujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya;
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5) Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari kembali keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjual saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.6 Analisis Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui perkembangan dalam perusahaannya, sehingga dapat mengetahui apa yang sedang terjadi pada perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2021:67) menyatakan pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur”.

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan untuk memudahkan pemilik untuk melihat posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Sehingga pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2021:68) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.6.3 Bentuk – Bentuk dan Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Menurut (Kasmir, 2021:68) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa

digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;

3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan; analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend; analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen; analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam satu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana; analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas; analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio; analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit; analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.
8. Analisis laba kotor; analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau impas (*break event point*); tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.7 Rasio Keuangan

2.7.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dipakai untuk acuan dalam melakukan sebuah analisis kinerja keuangan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam usaha dan dapat menilai kinerja manajemen dalam satu periodenya apakah berjalan baik atau tidak.

Menurut (Fahmi, 2020:107) mengemukakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut

“Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan”.

Sedangkan, menurut (Kasmir, 2021:104) mengemukakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

2.7.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen – elemen laporan keuangan. Menurut (Sutrisno, 2017:205) Ada dua pengelompokan jenis – jenis rasio keuangan, pertama rasio menurut sumber darimana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio – Rasio Neraca (*Balance sheet Ratios*)

Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan sebagainya

2. Rasio – Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*)

Yaitu rasio yang menghubungkan elemen – elemen yang ada pada laporan laba rugi saja, seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

3. Rasio – Rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratios*)

Rasio yang menghubungkan elemen – elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba rugi, seperti *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Asset turnover* dan lainnya.

Sedangkan kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio – rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *Liquidity Ratios*

Rasio – rasio yang digunakan untyk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutang jangka pendeknya.

2. Rasio leverage atau *Leverage Ratios*

Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratios*

Yaitu rasio - rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

4. Rasio Keuntungan atau *Profitability Ratios*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

5. Rasio Penilaian atau *Valuations Ratios*

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

2.8 Rasio Profitabilitas

2.8.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan didirikan yaitu untuk mencapai suatu profit atau keuntungan yang maksimal, agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan dapat memperoleh laba yang maksimal sesuai target yang telah ditetapkan.

Menurut (Kasmir, 2021:198) mengemukakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2017:212) mengemukakan bahwa “Rasio keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Berdasarkan pengertian diatas bahwa rasio profitabilitas dapat menentukan hasil dari profit yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan bisa melihat kondisi keuangan dan dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan.

2.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan adanya rasio profitabilitas ini untuk mengetahui posisi keuangan pada suatu periode tertentu, sehingga dapat menilai hasil kinerja dan dapat mengevaluasi kinerja pada perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2021:199), yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang;
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. manfaat lainnya.

2.9 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Tingkat Profitabilitas

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam perusahaan. Bagi pengelola perusahaan, tentu ingin mengetahui perkembangan perusahaan yang dikelolanya apakah perusahaan ini berjalan dengan baik atau tidak.

Untuk mengetahui perkembangan tersebut maka dibutuhkan analisis laporan keuangan.

Menurut (Sutrisno, 2017:203) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut”.

Menurut (Sutrisno, 2017:212) “Rasio keuntungan (*profitability ratios*) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan (*profitability ratios*) untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”

Laporan keuangan yang telah dibuat dapat memperoleh suatu informasi yang dicapai oleh perusahaan. Kemudian laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rasio tingkat profitabilitas untuk mengetahui lebih detail terkait kondisi keuangan pada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan membuat strategi untuk bisa meningkatkan atau mempertahankan sesuai dengan target perusahaan.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mempunyai referensi sebagai bahan

kajian dalam penelitian. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	(Ardianti et al., 2021) Judul Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Apotik Zahra Pelaihari	Hasil penelitian ini diperoleh variabel analisis rasio keuangan pada yaitu pada data rasio profitabilitas, Nett Profit Margin pada tahun 2018-2020 masing-masing 57.47%, 51.83%, 46.56%. seluruhnya efektif, Return On Asset pada tahun 2018-2020 masing-masing 12.79%, 11.71%, 12.30%. seluruhnya tidak efektif, Return On Equity pada tahun 2018-2020 masing-masing 14.69%, 13.29%, 14.07%. selueuhnya tidak efektif.	Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.	Metode penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif.
2	(Noordiatmoko, 2020) Judul Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada	Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas	Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rasio profitabilitas	Metode penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif

	PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018	berada diatas standar industri. Jadi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam memperoleh keuntungannya dapat diukur dari tingkat kesegatan kinerja keuangan setelah dianalisis kinerja keuangannya dikategorikan sangat baik,		
3	(Ayu et al., 2019) Judul Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dari hasil analisis, diketahui bahwa rasio profitabilitas memiliki hasil rasio di bawah rata-rata	Permasalahan yang diteliti yaitu rasio profitabilitas.	Permasalahan yang diteliti yaitu rasio aktivitas. Metode penelitian ini bersifat deskriptif
4	(Puteri Dwi Lestari & Sapari, 2021) Judul Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam <i>signaling theory</i> yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan yang berusaha untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan sangat bagus untuk masa yang akan datang, kerna perusahaan memiliki banyak	Permasalahan yang diteliti yaitu rasio profitabilitas. Metode penelitian menggunakan kuantitatif	Permasalahan yang diteliti yaitu rasio likuiditas. Teknik analisa menggunakan alat bantu berupa program SPSS.

		sumber dana internal sehingga perusahaan mampu membiayai investasinya dan kegiatan operasional perusahaan.		
5	(Asniwati, 2020) Judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Eek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Yang artinya semakin baik rasio profitabilitas maka kinerja keuangan juga meningkat karena semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.	Permasalahan yang diteliti yaitu rasio profitabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen.	Permasalahan yang diteliti yaitu rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi liner berganda

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

2.11 Kerangka Berpikir

Pada umumnya suatu usaha dijalankan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik usaha. Tujuan didirikan suatu usaha yaitu menginginkan suatu profit atau keuntungan yang berguna untuk keberlangsungan dalam usaha agar dapat berjalan untuk jangka panjang.

Tujuan tersebut agar dapat tercapai, maka diperlukanlah suatu manajemen keuangan yang baik agar dapat mengatur aktivitas yang berhubungan dengan keuangan dan dapat memberikan informasi-informasi terkait keuangan, karena dengan mengetahui suatu informasi usaha tersebut maka usaha dapat dikelola dengan baik.

Secara umum jenis laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan akhir laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah untuk melihat perkembangan suatu usaha. Selain itu laporan keuangan perlu untuk dianalisis untuk mengetahui secara pasti bagaimana kondisi yang sedang terjadi pada usaha tersebut.

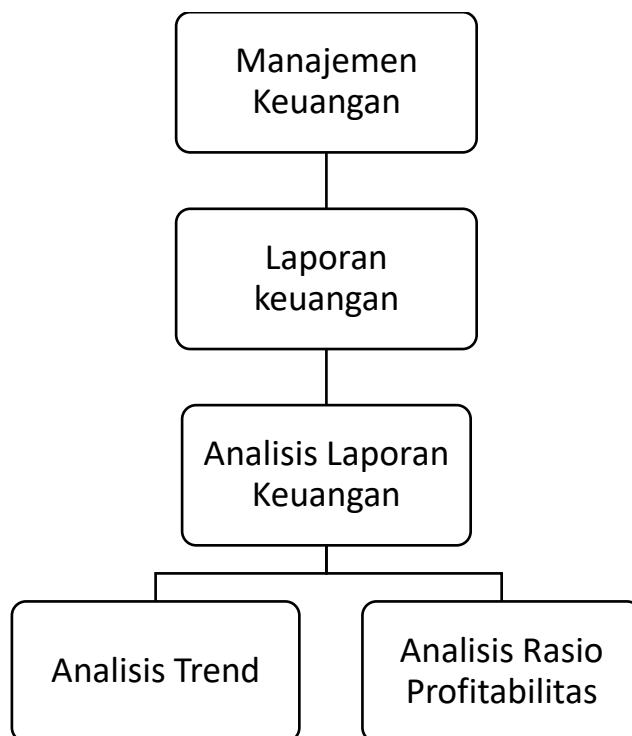
Menurut (Kasmir, 2021:) “analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cara teliti dan cermat. Agar tidak ada kesalahan dalam memasukkan angka, karena jika tidak teliti dalam menganalisis, maka hasil analisis dapat menyebabkan suatu masalah.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan teknik analisis trend dan analisis rasio profitabilitas, teknik ini dapat membantu untuk mencari solusi dalam melihat kondisi keuangan pada suatu usaha.

Menurut (Kasmir, 2021:82) Analisis trend merupakan analisis keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis.

Menurut (Kasmir, 2021:198) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.



Gambar 1

Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023